

**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI USAHA SHELLA BAKERY
MENURUT EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh:

**FIRDAYANTI
NIM: 16.3.12.0035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, _____ 2020 M.
1440 H.

Penulis

FIRDAYANTI
NIM : 16.3.12.0035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ANALISIS STRATEGI PRODUKSI USAHA SHELLA BAKERY MENURUT EKONOMI ISLAM” oleh Firdayanti NIM: 16.3.12.0035, Mahasiswa Jurusan ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu 01 - Juli - 2020 M
10 – Dzulkaidah - 1441H

Pembimbing I



Ahmad Arief, Lc. M.H.I.
NIP : 19870408 201503 1 005

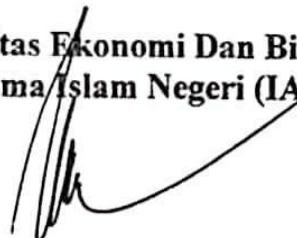
Pembimbing II



Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP : 19860507 201503 1 002

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
Nip. 196505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah Dahri dan Ibu Darna yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan

Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan .

4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Ahmad Arief, Lc, M.H.I selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak Dr. Nasaruddin, M.ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Ibu Shella Ma'rifat Firmansyah selaku Pemilik usaha Shella Bakery yang telah menerima penulis dengan tulus saat penelitian.
11. Adhy Egis Pratiwi printing yang sudah sangat membantu dan memberikan motivasi yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman ruangan Ekonomi Syariah I angkatan 2016 yang telah bersama-sama memberikan semangat kepada penulis.

13. Muslimah Squad yang telah menjadi saudara, penyemangat, memberikan doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
14. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
15. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
16. Semau pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, _____ Juni 2020 M
Dzul Qa'dah 1441 H

Penulis

FIRDAYANTI
NIM: 16.3.12.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B..Rumusan dan batasan masalah.....	5
C..Tujuan dan manfaat penulisan.....	5
D. Penegasan istilah.....	6
E..Garis-garis besar isi.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.....	11
B..Produksi.....	12
1.. Pengertian Produksi.....	12
2.. Manajemen produksi.....	13
3.. Proses produksi.....	14
4.. Sistem produksi.....	14
5.. Kontrol produksi.....	15
6.. Unsur-unsur produksi.....	16
7.. Inovasi dan kreativitas dalam produksi.....	17
C..Strategi produksi.....	18
1.. pengertian.....	18
2.. perumusan strategi.....	19

3.. alternatif strategi.....	20
4.. jenis-jenis strategi produksi.....	21
5.. faktor strategi produksi.....	21
6.. strategi proses produksi.....	22
7.. prinsip pokok strategi produksi bersih.....	23
D. Produksi dalam islam.....	23
1.. Pengertian produksi dalam islam.....	23
2.. Prinsip-prinsip produksi dalam islam.....	25
3.. Faktor-faktor produksi.....	27
4.. Tujuan produksi.....	31
5.. Kaidah-kaidah dalam produksi.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	34
B..Lokasi penelitian.....	36
C..Kehadiran peneliti.....	36
D. Data dan sumber data.....	37
E..Tekhnik pengumpulan data.....	38
F.. Tekhnik analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum usaha Shella Bakery.....	42
1.. Profil usaha Shella Bakeri.....	42
2.. Lokasi usaha Shella Bakery.....	45
3.. Tenaga kerja.....	45
B..Strategi produksi usaha Shella Bakery.....	46
1.. Strategi produksi.....	47
2.. Proses produksi.....	48
3.. Jenis produk.....	49
4.. Harga.....	50
C..Tinjauan Eknomi Islam terhadap strategi produksi pada usaha Shella Bakery.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B..Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1...Sarana Produksi Tetap Shella Bakery.....	44
2...Jumlah Karyawan.....	45
3...Pembagian Jumlah Karyawan.....	46
4...Alur Proses Produksi Shelly Bkery.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- 1..... Pedoman Wawancara
- 2..... Pengajuan Judul Skripsi
- 3..... SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- 4..... Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
- 5..... Kartu Seminar Proposal Skripsi
- 6..... Kartu Bimbingan Skripsi
- 7..... Dokumentasi Hasil Penelitian
- 8..... Daftar Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Firdayanti

Nim : 16.3.12.003

**Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PRODUKSI USAHA SHELLA
BAKERY PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi ini berjudul “Analisis Strategi Usaha Shella Bakery Perspektif Ekonomi Islam” ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun rumusan masalah adalah : 1). Bagaimana Strategi Produksi Pada Usaha Shella Bakery , 2). Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Produksi Pada Usaha Shella Bakery.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil dari field research (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan pemilik usaha Shella Bakery dan data skunder (tidak langsung) yaitu literature lainnya yang relevan atau yang sejalan dengan penelitian penulis. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan fenomena kenyataan terhadap Strategi Produksi Usaha Shella Bakery Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi proses produksi usaha Shella Bakery menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan tentunya halal untuk dikelola, strategi produksinya pun menggunakan beberapa strategi dalam memenuhi permintaan pelanggan salah satunya adalah Produksi secara terus menerus, produksi ini dilakukan agar stok roti atau kue tetap maksimal karena akan dilakukan penjualan dalam kota Palu ataupun luar kota Palu, untuk luar kota palu dipastikan sudah pasti terjual karena adanya reseller tetap yang siap membeli dan menjual kembali produk Shella Bakery, Maka dari itu produksi harus dilakukan secara terus menerus. Bahan baku, tenaga kerja, dan lokasi mempunyai peran yang mendukung dalam strategi produksi Shella Bakery. Dari hasil penelitian produk Shella bakery belum memiliki label halal yang sah dari MUI walaupun bahan-bahan yang digunakan semua Halal. Strategi Produksi Usaha Shella Bakery Sudah Sesuai Dengan Ekonomi Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan manusia diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut terwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal ataupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia.

Perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas (langka) dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian disalurkan (didistribusikan) komoditi tersebut kepada individu/personal dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat merupakan suatu definisi ekonomi sebagai suatu studi yang berhasil dijabarkan oleh Samuelson dan Nordhaus. Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang umat manusia dalam urusan hidup yang biasa.¹

Ekonomi berjalan karena adanya sistem, dimana sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi yang memiliki keteraturan. Setiap institusi ekonomi tersebut saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.²

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia karena telah terbukti mampu bertahan pada masa krisis

¹ Alfred Marshall's (1986) Dalam M. Shokahuddin, S.E.,M.Si, "Asas-Asas Ekonomi Islam, (Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada, 2007),3.

² Ike, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Siomay Mas Muji Di Kota Palu",2017,1.

ekonomi dan menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Industri makanan jadi merupakan bagian dari sektor industri pengolahan yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan dan penganekaragaman pangan. Roti merupakan salah satu alternatif makanan jadi yang cukup diminati masyarakat karena tersedia dalam aneka pilihan rasa, praktis penyajiannya, dan dapat dinikmati mulai anak-anak sampai orang tua.

Berwirausaha juga tidak terlalu membutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi. Niat dan kemauan yang dibutuhkan dalam memasuki dunia usaha. Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diluipi rasa takut ataupun cemas sedikitpun dalam kondisi tidak pasti.³

Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahnya masih kurang⁴. Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Permasalahan dari berbagai penjuror menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik⁵.

Kunci utama sebagai pebisnis yang bergerak dalam bidang produksi adalah menjaga kualitas produk⁶. Memproduksi berarti menciptakan kekayaan

³ Kasmir, S.E., M.M, Kewirausahaan, (Pt. Rajagrafindo Persada, 2006),16.

⁴ Suseno, D, Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kebijakan Pengembangan Ukm Sebagai Moderating, (*Jurnal Ekonomi Bisnis* 2[4], 2008),23-35.

⁵ Sukirman. 2010. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Yang Dikelola Perempuan (Dengan Pendekatan Balanced Scorecard)." *Jurnal Kinerja, Bisnis Dan Ekonomi* 14 (3), 248–62.

⁶ Nena Mutmainnah, "Cara Gila Jadi Pengusaha Makanan", (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2014),57

melalui penciptaan penerapan pengetahuan hingga dapat disediakan produk-produk serta jasa-jasa yang memenuhi kebutuhan para pemakai, dan yang bersifat konsisten dengan tujuan-tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.⁷

Pengembangan produksi bertujuan untuk peningkatan usaha yang baik. Diperlukan dinamisme, yang mengerti lingkungan, guna menginspirasi orang-orang yang mempersiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang konstan terjadi dalam lingkungan. Yang bertujuan untuk mempercepat perkembangan ekonomi dan sosial untuk menyediakan kekayaan material dan spritual⁸.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern tentang cara meraih keberhasilan usaha dalam mempertahankan eksistensinya secara dinamis.⁹ Mannan menyatakan bahwa:

Melihat produksi sebagai penciptaan guna (utility). Agar dapat dipandang sebagai utility, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dengan menguntungkan (yakni halal dan baik).¹⁰

Memproduksi tentunya tidak lepas dari strategi produksi, Istilah **Strategi** (*Strategy*), oleh manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi, akan melawan siapa dalam kompetisi tersebut, dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi.¹¹ Adapun strategi produksi yang digunakan oleh

⁷ Prof. Dr. J. Winardi, Se, "Entrepreneur Dan Entrepreneurship", (Jakarta : Fajar Interpratama Offest, 2003), H. 82

⁸ Ibid.,83

⁹ Suryana, "Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Peroses Menuju Sukses", (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 3.

¹⁰ Haslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010),29.

¹¹ John A.Pearce II, Richard B.Robinson, Jr., *Manajemen strategi*,(Jakarta:Salemba Empat, 2014) hlm 4

Shella Bakery adalah produksi yang dilakukan berdasarkan jumlah pesanan konsumen dan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Selain produksi sesuai pesanan, Shella Bakery juga melakukan produksi yang dilakukan diluar dari pesanan konsumen, produksi dilakukan untuk dijual dalam kota Palu saja.

Shella Bakery Salah satu usaha roti yang ada di kota Palu yang berdiri sejak tahun 2015 dan terletak di Jalan Tamako, Palu barat. Shella Bakery merupakan salah satu industri kecil menengah (UKM) yang ada di kota palu yang didirikan oleh seorang ibu rumah tangga. usaha Shella Bakery termasuk usaha roti yang baru namun dapat berkembang dengan cukup baik di tengah persaingan yang ada. Adapun strategi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pentingnya berinovasi dan kreativitas dalam memproduksi roti/kue yang dilakukan Shella Bakery terhadap banyaknya permintaan pelanggan setiap harinya. Dalam strategi produksi tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur dan faktor-faktor yang menjadi pendukung sebagai penentu kesesuaian produksi terhadap permintaan selain memproduksi roti/kue, Shella Bakery juga mendistribusikan produknya sesuai dengan permintaan jenis dari berbagai kota yang ada di Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik ingin meneliti strategi produksi yang dilakukan Shella Bakery dalam menghadapi segala persaingan yang ada dan mampu bertahan dengan inovasi-inovasi produknya. Maka penulis hendak meneliti tentang strategi produksi yang dilakukan Shella Bakery apakah masih menggunakan strategi seperti pada umumnya atau memiliki strategi khusus dalam memproduksi produk-produknya, dan tentunya penulis ingin menguraikan kesesuaian antara strategi produksi yang dilakukan Shella Bakery sudah sesuai dengan ekonomi islam.

Maka dengan ini penulis mengambil judul : *Analisis Strategi Produksi Usaha Shella Bakery Perspektif Ekonomi Islam.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah atau problema yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi produksi pada usaha Shella Bakery ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi produksi pada usaha Shella Bakery ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan dari sub rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tujuan penelitian yang didasarkan pada sub rumusan masalah di atas, yaitu :

- a. Untuk mengetahui strategi produksi pada usaha Shella Bakery .
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap strategi produksi pada usaha Shella Bakery.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran paradigma berfikir untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Analisis Strategi Produksi Pada Usaha Shella Bakery Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi, khususnya untuk strategi usaha dalam produksi usaha Shella Bakery. Sehingga dijadikan barometer untuk melakukan

suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam strategi produksi pada usaha Shella Bakery.

D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi makna yang berbeda dikalangan pembaca dalam menafsirkan berbagai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka di bawah ini akan ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi Produksi

Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu¹². Strategi yang digunakan dalam penulisan ini adalah strategi produksi yang dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen serta waktu yang telah ditentukan untuk didistribusikan ke konsumen, selain sesuai dengan permintaan dari konsumen dilakukan juga produksi untuk keperluan dijual hanya di kota Palu saja. Ada pun jenis-jenis Strategi Produksi adalah sebagai berikut :

- a. *Batch production* adalah proses produksi yang tidak berlangsung secara kontinu. Proses produksi tidak berlangsung secara partaian pada umumnya dilakukan oleh industri dengan skala kecil atau menengah.
- b. *Job shop*, adalah proses produksi berbagai jenis barang yang berbeda dengan volume produksi yang rendah (beberapa unit saja) untuk tiap-tiap jenis barang. Produksi ini memerlukan peralatan yang sangat fleksibel serta tenaga kerja dengan kemampuan tingkat tinggi. Biasanya berproduksi berdasarkan pesanan.
- c. *Make to stock*, adalah pola produksi yang bertujuan untuk disimpan. Untuk mengantisipasi permintaan konsumen, perusahaan memproduksi produk dalam jumlah besar.

¹² Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.

- d. *Make to order*, adalah pola produksi yang dilakukan berdasarkan jumlah pesanan konsumen dan berdasar waktu yang telah ditentukan. Strategi yang dilakukan produksi ini adalah menepati waktu akan pesanan dari konsumen.¹³

2. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-quran dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.¹⁴ Ekonomi dalam pandangan Islam, bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana yang lazim baginya agar bisa hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya yang tinggi. Ekonomi merupakan sarana penunjang baginya dan menjadi pelayan bagi aqidah dan risalahnya. Ada beberapa kegiatan ekonomi yaitu sebagai berikut :

a. produksi

menurut imam al-ghazali dalam kutipan oleh adiwarman, menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi.¹⁵ Dalam pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat menimbulkan dua implikasi yaitu :¹⁶

- 1) produsen hanya menghasilkan barang atau jasa yang menjadi kebutuhan (needs), meskipun belum tentu merupakan keinginan (wants) konsumen. Barang/jasa yang dihasilkan memiliki nilai riil bagi kehidupan islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen.

¹³ Nena Mutmainnah, *Cara Gila Jadi Pengusaha Makanan*, 65.

¹⁴ Prof, Dr, H.Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika,Cet.II 2009),4.

¹⁵ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Edisi Ke-3*, (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 102.

¹⁶ Ika Yunia Fauzia, Abdulkadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenanda Group, 2014), 116.

Karenanya prinsip consumer satisfaction dan given demand hipotesis yang banyak dijadikan pegangan bagi produsen kapitalis, tidak dapat diimplementasikan begitu saja.

- 2) Kuantitas produksi tidak akan berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubadziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya islam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunana ekonomi modern saat ini.

b. Distribusi

Dalam kamus bahasa indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.¹⁷ Secara garis besara, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Adapun yang menjadi tujuan dari distribusi adalah sebagai berikut :¹⁸

- 1) Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
- 2) Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konseumen.
- 3) Tercapainya pemerataan produksi
- 4) Menjaga kontinuitas produksi
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- 6) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.

c. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Adapun yang mempengaruhi tingkat konsumsi, meliputi :¹⁹

¹⁷ Dessy Anwar, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya ; Karya Abditama, 2001), 125.

¹⁸ Kunarjo, Glosarium Ekonomi, Keuangan Dan Pembangunan, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 20030, 81.

¹⁹ Suparmoko , Pengantar Ekonomi Mikro, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 79-81.

1) Selera

Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.

2) Faktor sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua.

3) Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implikasi sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi.

4) Keuntungan atau kerugian capital

Keuntungan capital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

5) Tingkat bunga.

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

6) Tingkat harga

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Sebagai awal atau gambaran awal proposal ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Sistematika penyusunan proposal ini terbagi menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

Bab pertama sebagai pendahuluan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang strategi produksi pada usaha Shella Bakery perspektif Ekonomi Islam, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam suasana bab dan sub babnya.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam strategi produksi usaha perspektif ekonomi Islam.

Bab ketiga, akan di uraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak untuk keilmiahan penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal yaitu : jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi serta kehadiran penulis di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data penelitian ini, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan *validitas* dan *kredibilitas* data setelah dianalisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka terdapat penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Ni Putu Kiki Vrashinta Dewi, tahun 2015 “*Strategi Pengembangan Usaha Produksi Roti Bali Kencana Bakery, Denpasar*”.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji bagaimana strategi produksi dalam mengembangkan usaha bakery, adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih berfokus pada peluang dan ancaman yang akan terjadi kapan saja sedangkan pada penelitian saat ini lebih berfokus pada strategi produksi yang dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Ismail Nawawi, tahun 2012 “*Strategi Inovasi Produksi Dan Komptitif Bisnis Dalam Perspektif Islam*”²¹ persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana strategi produksi dalam islam, dan mengembangkan produksi melalui inovasi agar tidak mengalami kegagalan. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak berfokus pada satu objek yang akan diteliti melainkan hanya menjabarkan kiat-kiat strategi produksi secara luas, serta menjelaskan bagaimana cara agar mampu bertahan pada kompetisi bisnis, sedangkan pada penelitian saat ini memiliki fokus objek yang akan diteliti yaitu pada usaha Bakery dan strategi produksi dalam memenuhi permintaan konsumen.

²⁰ Ni Putu Kiki Vrashinta Dewi, *Strategi Pengembangan Usaha Produksi Roti Bali Kencana Bakery Denpasar*. (Denpasar, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana (Unud) Denpasar, 2015.

²¹ Ismail Nawawi, “*Strategi Inovasi Produksi Dan Komptitif Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Sunan Ampel Surabaya, 2012

Reno Winata, tahun 2017 “*Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”.²² persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas strategi produksi dengan faktor-faktor produksi serta unsur-unsur produksi sebagai pendukung dalam mempermudah produksi dan mempercepat produksi serta tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada industri rotan dan bukan hanya membahas tentang strategi namun pada penelitian ini juga mengkaji tentang strategi distribusi. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada usaha Bakery dan hanya mengkaji tentang strategi produksi serta strategi yang digunakan dalam memperbanyak produk agar tidak mengalami kerugian.

B. Produksi

1. Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan atau proses yang menimbulkan manfaat atau penciptaan manfaat baru. Sistem produksi adalah rangkaian, batasan, kebijakan dan beberapa elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan produksi.²³

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual.²⁴

²² Reno Winata, “Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” Palembang, Tahun 2017

²³ Ir. Hendro, M.M, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta : Pt.Gelora Aksara,2011), 333.

²⁴ Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Pespektif Ekonomi Islam*, Islamadnia, Vol. 18, No. 1 (Maret 2017),39. <https://www.scholar.google.com/Scholar?Cites/558154470786366>.

Aktivitas produksi yang mampu bertahan dan mendapatkan profit berlimpah pada saat ini adalah yang kompetitif dan inovatif. Dimana aktivitas tersebut selain ditentukan oleh sumber daya alam dan manusia, juga sangat ditentukan oleh berbagai macam kemajuan dan teknologi yang mampu memberikan inovasi dan efisien pada suatu industri, rasullah SAW mengajarkan *liqan* (tekun) dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang muslim.²⁵

Proses produksi membutuhkan ketersediaan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan pendukung lainnya yang bergerak masuk tepat waktu. Gerakan masuk ini akan menjadi efektif dan efisien apabila bahan-bahan diperlukan tersedia secara cukup, dalam arti kuantitas dan kualitas. Keterlambatan dan apalagi ketiadaan bahan yang diperlukan tepat pada waktunya akan menyebabkan proses produksi mengalami distorsi dan bahkan kemandegan.²⁶

2. manajemen produksi

manajemen produksi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan proses produksi dan perencanaan produk.
2. Pengorganisasian proses produksi, karyawan, material, dan sumber dayanya.
3. Pengarahan terhadap perilaku produksi untuk mengerjakan tahapan-tahapan, dan proses produksi sesuai dengan standar atau sistem produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
4. Pengkoordinasian seluruh pelaku produksi, baik antarbagian atau masing-masing pihak secara baik untuk mewujudkan perencanaan produk dan produksi bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu.

²⁵ Ika Zunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), 124.

²⁶ H.Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 197.

5. Pengendalian : semua kegiatan produksi membutuhkan pengendalian bukan sekedar pengawasan pelaksanaan sebuah kegiatan produksi melainkan juga pengumpulan data sebagai masukan (input), perbaikan, dan perencanaan kembali di masa mendatang.²⁷

3. Proses produksi

Proses produksi adalah aliran proses produksi dari perencanaan bahan baku hingga menjadi sebuah produk akhir (barang jadi) dalam suatu perusahaan. Aliran proses yang dimaksud adalah urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan proses produksi adapun jenis proses produksi yang kita ketahui adalah sebagai berikut :

1. Proses produksi secara terus menerus (continuous process)

Pola produksi yang urutannya pasti, tidak berubah-ubah, dan berkelanjutan sehingga pola pelaksanaan produksinya selalu sama.

2. Proses produksi terputus-putus (intermittent process)

Dalam proses produksi terdapat beberapa pola urutan pelaksanaan proses produksi. Pola dan urutan bulan ini mungkin berbeda dengan pola dan urutan bulan depan sehingga jenis produk yang dihasilkan setiap bulannya berbeda.²⁸

Kunci utama sebagai pebisnis yang bergerak dalam bidang produksi adalah menjaga kualitas produk. Untuk itu, seleksi bahan baku, penyiapan bahan, peracikan, dan penyimpanan yang tepat, harus dilakukan dengan baik.

4. Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi *input* menjadi *output* produksi. *Input*

²⁷ Ibid, 334.

²⁸ Ibid, 336 .

produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan *output* produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.²⁹ Ada dua jenis produksi menurut proses penghasilan *outputnya*, yaitu:³⁰

a. Proses produksi kontinu (continuous process)

Proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak memerlukan waktu yang lama.

b. Proses produksi terputus (intermittet process)

Proses memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu yang lebih lama.

5. Kontrol Produksi

Kontrol produksi penting untuk dilakukan agar produksi berjalan dengan baik dan menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar yang sudah kita tetapkan.

1) Kontrol kualitas dan proses produksi

Kontrol kualitas adalah mengontrol mutu produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Baik dari segi kualitas bahan baku, pemasakan/pengolahan sampai pengemasan.

2) Kontrol kuantitas

Kontrollah kuantitas barang anda, apakah sudah memenuhi perkiraan jumlah pesanan. Perkirakanlah berapa karyawan yang harus anda rekrut untuk memenuhi jumlah pesanan tersebut.

3) Kontrol ketersediaan barang

Kadang kala, terjadi kelangkaan bahan baku tertentu. Bisa dikarenakan oleh alam atau karena kenaikan harga barang secara tiba-tiba. Dengan begitu hal

²⁹ Rosnani Ginting, Sistem Produksi Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),1.

³⁰ Arman Hakim Nasution, Manajemen Industri, (Yogyakarta: Andi Offest, 2008),230.

tersebut tidak dapat diprediksi kapan terjadinya, akan tetapi kita bisa mengupayakan agar hal tersebut bisa diminimalisir dengan cara menyediakan atau menyetok bahan dalam jumlah banyak dan tentunya menjaga agar tetap awet.³¹

6. Unsur-unsur produksi

Jika ingin memilih jenis usaha yang melakukan proses produksi sendiri, perlu memperhatikan unsur-unsur produksi sebagai berikut:

1. Tenaga kerja

Unsur tenaga kerja perlu kamu perhitungkan dengan matang ketika menjalankan sebuah usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mengerjakan proses produksi. Hal yang perlu diperhatikan untuk tenaga kerja dalam proses produksi yaitu tenaga kerja dengan keahlian apa yang dibutuhkan, berapa banyak, apa tugas kerjanya, berapa lama waktu bekerja, apa dan berapa target produksi yang dihasilkan untuk masing-masing tenaga kerja dan sebagainya.

2. Biaya

Sejak awal biaya harus diperhitungkan yang dibutuhkan untuk proses produksi. Tujuan perhitungan tersebut agar biaya produksi efisien dengan hasil yang maksimal. Efisiensi biaya produksi bukan semata mengurangi mutu produk. Efisiensi justru dapat mengoptimalkan hasil produksi dengan biaya yang efisien.

3. Material

Bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam produksi, di mana pemakaian bahan baku akan menentukan bagaimana hasil produksinya, salah satu contohnya usaha industri rumah tangga kripik

³¹ Nena Mutmainnah, *Cara Gila Jadi Pengusaha Makanan*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014), 63-64.

kentang. Pemakaian kentang sebagai bahan baku utama perlu menentukan standar ukuran dan jenis.

4. Mesin

Untuk berbagai jenis usaha yang memilih produksi, sudah pasti membutuhkan alat bantu untuk menghasilkan sebuah produk. Alat bantu bermacam-macam jenisnya, ada yang berbentuk mesin atau bentuk alat lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi.

5. Metode

Cara atau metode yang digunakan untuk produksi suatu usaha merupakan unsur terakhir dalam proses produksi. Sebagai pemilik usaha, kita harus mengetahui secara terperinci mengenai cara-cara produksi yang dilakukan mulai dari cara awal sampai terakhir serta memberikan hasil produksi yang sesuai dengan standar.³²

7. Inovasi Dan Kreativitas Dalam Produksi³³

a. Inovasi

Salah satu karakter yang sangat penting dari kewirausahaan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau

³² Wulan Ayodya, *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*, (Erlangga,2015),123-126.

³³ Ernani Hadiyahati, Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1.(Maret 2011),H. [Http://Googleweblight.Com/I?U=//Jurnalmanajemen.Petra.Ac.Id/Index.Php/Man/Article/View/18240](http://Googleweblight.Com/I?U=//Jurnalmanajemen.Petra.Ac.Id/Index.Php/Man/Article/View/18240). (Di Akses 03 Februari 2020)

ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Perusahaan dapat melakukan inovasi dalam bidang: 1. Inovasi produk (barang, jasa, ide dan tempat), 2. Inovasi manajemen (proses kerja, proses produksi, keuangan, pemasaran, dll).

Dalam melakukan inovasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a). Menganalisa peluang, b). Apa yang harus dilakukan untuk memuaskan peluang, c). Sederhana dan terarah, d). Dimulai dari yang kecil, dan e). Kepemimpinan.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

C. Strategi produksi

1) Pengertian strategi produksi

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan tersebut juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan langkah-langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan tersebut sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil hingga pesaing kelas kakap.³⁴ Jadi

³⁴ Kasmir, Kewirausahaan,(Jakarta: Rajagrafindo Persada),186.

kesimpulannya strategi produksi adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam memproduksi barang atau jasa yang dilakukan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

1) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

2) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3) Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

4) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.³⁵

3. Alternatif Strategi

Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Hal ini merupakan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya.³⁶ Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi.

³⁵ Dr. H. Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 30-32.

³⁶ Ricky W. Griffin, Manajemen Jilid I, Alih Bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, Jakarta: Erlangga, 2004, 226.

4. Jenis-jenis strategi produksi³⁷

Pada strategi produksi tidak terlepas dari jenis-jenis strategi yang akan digunakan dalam menyiapkan produk-produk atau membuat produk-produk sesuai dengan permintaan konsumen. Adapun jenis-jenis strategi produksi antara lain :

- e. *Batch production* adalah proses produksi yang tidak berlangsung secara kontinu. Proses produksi tidak berlangsung secara partaian pada umumnya dilakukan oleh industri dengan skala kecil atau menengah.
- f. *Job shop*, adalah proses produksi berbagai jenis barang yang berbeda dengan volume produksi yang rendah (beberapa unit saja) untuk tiap-tiap jenis barang. Produksi ini memerlukan peralatan yang sangat fleksibel serta tenaga kerja dengan kemampuan tingkat tinggi. Biasanya berproduksi berdasarkan pesanan.
- g. *Make to stock*, adalah pola produksi yang bertujuan untuk disimpan. Untuk mengantisipasi permintaan konsumen, perusahaan memproduksi produk dalam jumlah besar.
- h. *Make to order*, adalah pola produksi yang dilakukan berdasarkan jumlah pesanan konsumen dan berdasar waktu yang telah ditentukan. Strategi yang dilakukan produksi ini adalah menepati waktu akan pesanan dari konsumen.

5. Faktor Strategi Produksi

³⁷ Nena Mutmainnah, Cara Gila Jadi Pengusaha Makanan, 65.

Strategi produksi sebagaimana sudah dijelaskan, sangat perlu dibuat oleh suatu perusahaan atau sebuah industry dengan demikian hal ini di karena didorong oleh beberapa faktor yaitu :³⁸

- a. Adanya keinginan untuk menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk
- b. Melemahkan bargaining position dalam menghadapi suplay bahan baku, suku cadang ataupun komponen.
- c. Semakin kuatnya persaingan dalam memasarkan produk yang sama.
- d. Kelangkaan tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu dalam menciptakan kemampuan tertentu.

Bagaimanapun, strategi produksi sebagai salah satu upaya untuk menekan resiko dalam mencapai efisiensi tinggi dan keunggulan daya saing, tetap tidak mampu meredam ketidakpastian.

6. Strategi Proses Produksi

Strategi proses produksi merupakan kegiatan operasional yang menggunakan perlatan produksi yang disusun sedemikian rupa yang dimanfaatkan secara fleksibel untuk menghasilkan berbagai produk/jasa.

- a. Proses produksi kontinu (continuous process)

Merupakan proses produksi yang mempergunakan perlatan produksi yang yang disusun dan diatur dengan memperlihatkan urutan kegiatan dalam menghasilkan produk/jasa, serta arus bahan di dalam proses berstandarisasi.

³⁸Abdul majid, strategi produksi dan strategi bisnis, [Hhttps://www.google.co.id/amp/s/majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/strategi-produksi-dan-strategi-bisnis/amp/diakses-pada-tgl-4-mei-2020](https://www.google.co.id/amp/s/majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/strategi-produksi-dan-strategi-bisnis/amp/diakses-pada-tgl-4-mei-2020)

b. Proses produksi berulang-ulang (repetitive process)

Merupakan proses produksi yang menggabungkan fungsi intermitten process dan continou process. Tetapi proses ini mempergunakan bagian bahan komponen yang berbagai jenis diantara proses yang kontinu.

c. Produksi massal (mass customization)

Merupakan proses produksi yang menggabungkan fungsi intermitten process, continous process, repetitive process yang menggunakan berbagai komponen bahan, teknik skedul produksi dan mengutamakan kecepatan pelayanan.³⁹

7. Prinsip Pokok Strategi Produksi Bersih

Dalam strategi produksi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak menyalahgunakan sumberdaya, maka dari itu adanya strategi produksi bersih untuk mengurangi adanya bahan pencemar, mengurangi resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Berikut strategi produksi bersih yang dapat dilakukan :

- a. Minimumkan penggunaan bahan baku, air, dan energi.
- b. Pemahaman analisis daur hidup produk.
- c. Emngaplikasikan teknologi ramah lingkungan, manajemen SOP.
- d. Pengaturan sendiri dengan kesadaran.
- e. Ada perubahan pola pikir, sikap tingkah laku semua pihak.
- f. Melaksanakan produksi bersih, dikategorikan sebagai “eco-efisien”.⁴⁰

D. *Produksi Dalam Islam*

³⁹ Dina Novia P. Sp, Msi., Manajemen Produksi Dan Operasi,(transcript presentase, 2016),3.

⁴⁰ Ha Latief Burhan, Produksi Bersih,<https://www.slideserve.com/langer/produksi-bersih-cleaner-production,PPT&presatation>(14 oktober 2014).

1. Pengertian produksi dalam islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁴¹

Islam mendeskripsikan produksi dengan istilah yang lebih luas, yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau kegiatan produksi. Tujuan produksi dalam Islam adalah memenuhi kebutuhan diri, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat.⁴²

Aktivitas produksi memiliki dua aspek, yaitu aspek objektif dan aspek subjektif. Aspek objektif terdiri atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah, dan kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Di sisi lain, aspek subjektif terdiri atas motif psikologis, tujuan yang hendak dicapai lewat aktivitas produksi, dan evaluasi aktivitas produksi menurut berbagai konsepsi keadilan yang dianut.⁴³

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti Q.S Al-Qashas[28]: 73

⁴¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ui) Uii, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008, 230.

⁴² Harahap, Isnaini, *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 55.

⁴³ Ash Shadr, Muhammad Baqir, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2008), 393.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Q.S Al-Qashas[28]: 73

Muhammad Nejatullah Siddiqi berpendapat bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan atau kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.⁴⁴

2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam⁴⁵

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut. Di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

- a. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang islami, Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai

⁴⁴M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2010),54.

⁴⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Islam Mikro Islami*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003),156.

falah yaitu: kehidupan, harta, kebenaran, ilmu pengetahuan, dan kelangsungan keturunan.

- b. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan, kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas.
- c. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks, masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
- d. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagimasyarakat. Prinsip pokok produsen yang islami yaitu: memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, dan optimalisasi keuntungan diperkenankan dengan batasan tersebut.

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Nilai guna atau produk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada barang saja, melainkan lebih luas lagi, meliputi penambahan nilai guna atas

bentuk, jasa, tempat, waktu dan milik. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁶

Muhammad Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan, agama, dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang di maksudkan M.A Mannan adalah bertambahnya pendaatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alam dala peroses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memerhatikan tuntunan Islam dalam komsumsi.⁴⁷ Oleh karena itu, kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang-barang produksi yang tunduk padaaturan syariah harus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula, harus diperhitungkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan produk-produk terlarang.

3. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu, tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan.⁴⁸

1. Modal

⁴⁶ Jay Heizer Dan Barry Render. *Manajemen Operasi*. (Jakarta: Salemba, 2009),55.

⁴⁷ Dr. Rozalinda, M,Ag., *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Pt.Rajagrafindo, Cet.V, 2015),112.

⁴⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* , (Jakarta: 2015),113.

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. M.A Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tangan dan tenaga kerja. semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan dengan aturan bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan lainnya. Sedangkan modal abstrak adalah yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi memiliki nilai guna bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.
- c. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk

kepentingan umum dalam proses produksi. Misalnya, rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, dan pelabuhan.

- d. Modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin, dan bangunan pabrik. Sementara itu yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem baik ekonomi Islam, kapitalis maupun sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut kualitasnya yang terbagi yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan yang baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, dan peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih, adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian dan pengalaman. Misal: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, dan teknisi.
3. Tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih, adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, dan buruh tani.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

Dan Katakanlah: “*Bekerjalah* kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. QS. At-Taubah (9) ayat 105.

3. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Al-Qur’an dan sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Islam menekankan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang akan datang. Dalam hal ini pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dapat memberdayakan generasi yang akan datang.

4. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan merupakan keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk.

Sumber daya pengusaha disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sumber pemicu produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan.⁴⁹

4. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya⁵⁰

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan, meskipun belum tentu keinginan konsumen karena keinginan manusia sifatnya tidak terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, salah satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat. Kedua, kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.

2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

⁴⁹ Ibid, H. 116

⁵⁰ M.Nur Rianto Al Arif Dr. Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi*. (Jakarta : Prenada Media Group , 2010), 152-154.

Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaksi terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian : pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Sehingga seorang produsen dalam kerangka islami tidak akan mau memproduksi barang-barang yang bertentangan dengan syariat, maupun barang yang tidak memiliki manfaat rill kepada umat. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Adapun tujuan produksi menurut Monzer Kahf antara lain:

- a. Upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya. Akan tetapi juga moralnya untuk kemudian menjadi sarana mencapai tujuannya kelak di akhirat. Sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam Islam.
- b. Aspek sosial dalam produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri diantara sebagian besar orang dengan cara seadil-adilnya. Hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang lainnya.
- c. Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang berkaitan dengan kebutuhan hidup, akan tetapi permasalahan tersebut timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah.

5. Kaidah-kaidah dalam produksi

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait kebutuhan untuk tegaknya akidah/ agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/ kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan perasaan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniyahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. menurut Islam kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah⁵¹

⁵¹ Mustafa Edwin Nasution Dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group,2007), 102 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data dengan deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵²

Penelitian ini bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi.⁵³

Istilah kualitatif dikemukakan pengertiannya menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menginterpretasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati.”⁵⁴

Sugiono mengungkapkan pendapatnya yaitu :

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III; Yogyakarta: 2016), 22.

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 26.

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet X ; Bandung Remaja Rosda Karya, 2004), 3.

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi'.⁵⁵

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responm secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁶

Menurut Guba Loncoln, dalam Moeleong, pada kasus-kasus tertentu dimana teknik-teknik yang laintidak bisa digunakan, maka pengamatan menjadi alat ukur yang bermanfaat. Beberapa keuntungan yang dipeoleh penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif adalah :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung
2. Memungkinkanna peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan memungkinkan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan penulis dari kerugian akan data-data yang didapat.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet; I Bandung: Alfabet, 2011), 9.

⁵⁶ Ibid., 5.

6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.⁵⁷

Perlu penulis kemukakan bahwa penelitian ini pula menggunakan jenis rancangan studi kasus tunggal yaitu strategi produksi sheila backerry menurut perspektif ekonomi islam.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di jalan Tamako, Palu Barat. Lokasi ini merupakan salah satu diantara usaha Bakerry yang ada di palu bara tyang memiliki inovasi dan kreativitas produksi tersendiri dalam pengembangan usahanya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, di samping memiliki inovasi dan kreativitas produksi tersendiri, tentunya penulis ingin meneliti bagaimana startegi yang dilakukan Shella Bakery memproduksi roti/kue yang lebih menarik dan bisa bertahan diantara persaingan dengan usaha Bakery lainnya.

C. Kehadiran peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif “penulis sebagai *human instrument* maka penulis harus hadir dan mengenal betul orang yang memberikan data”.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, 175.

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ii; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 201.

⁵⁹ *Ibid.*, 22.

Melakukan penelitian, peran peneliti dilapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan nara sumber Yang berkompeten dengan objek yang diteliti, bertindak sebagai pengamat yang penuh mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas Strategi Produksi Usaha Shella Bakerry Perspektif Ekonomi Islam. Para informan yng diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan sumber data

Untuk menganalisa data dalam pembahasan ini, digunakan dua jenis data yaitu :

1. Jenis Data

- a. Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat langsung dan wawancara melalui nara sumber atau informan yang dipilih. Terdiri dari pemilik usaha, karyawan, sumber-sumber yang dapat mendukung seputar objek penelitian ini.
- b. Data skunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan objek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting. Terdiri dari buku, papan informan dan pedoman yang membahas Tentang Strategi Produksi Usaha Shella Bakerry Perspektif Ekonomi Islam.

2. Sumber Data

Menurut Loflanfd yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁰

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, Op, Cit, 157.

Kata-kata dan tindakan orang yang amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan gambar atau foto. Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *fields research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di Shella Bakerry yang berada di Jalan Tamako Palu Barat.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang teliti dan pencatatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian kemudian dilakukan pencatatan.⁶¹

Dalam buku yang berjudul “Metode *Research* Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁶²

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

⁶² S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet, IV; Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2004), 63.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa saja yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan agar memperoleh data yang akurat, valid dan memadai di lokasi penelitian.

Teknik observasi ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai profil dan sejarah singkat berdirinya Shella Bakerry Di Palu Barat, serta Strategi Produksi Usaha Shella Bakaerry Sesuai Dengan Perspektif Ekonomi Islam.

2. Wawancara atau *interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul data atau informasi dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan orang tentang berbagai aspek kehidupan melalui tanya jawab.⁶³

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa :

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang . pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁶⁴

⁶³ S.Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah (Cet.6; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),114.

⁶⁴ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 85.

Metode ini juga penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Produksi Usaha Shella Bakerry Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara kepada pemilik usaha Shella Bakerry, karyawan serta sumber yang dapat mendukung seputar objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada”.⁶⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai pendukung dari adanya wawancara dan observasi yang dilakukan.

Dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai data keadaan usaha shella bakerry, serta dokumen lainnya sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai Strategi Produksi Usaha Shella Bakerry Perspektif Ekonomi Islam.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang *real* akan di analisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut di analisis

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 66.

dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak *signifikan* bagi penelitian ini seperti gurauan *informan*, dan sejenisnya. Dalam reduksi data ini penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk di dalamnya data tentang jumlah karyawan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu berlangsungnya Strategi Produksi Usaha Shella Bakerry Perspektif Ekonomi Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya penafsiran dari data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini ditampilkan data dari pembahasan yang menyangkut variabel-variabel penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data dengan instrumen wawancara dan observasi. Setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang telah ditetapkan dalam batasan dan rumusan masalah, sesuai prosedur metode penelitian yang telah ditetapkan.

A. Gambaran Umum usaha sheila bakery

1. Profil Usaha Sheila Bakery

Apabila hendak menelusuri profil suatu usaha, tentu tidak terlepas dari latar belakang berdirinya usaha tersebut, sebelum penulis paparkan lebih luas tentang usaha Sheila Bakery, penulis akan memaparkan latar belakang berdirinya usaha Sheila Bakery. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari ibu sheila selaku owner dari usaha Sheila Bakery.

Awalnya saya tidak ada niatan mau buka usaha roti seperti sekarang ini, hanya karena memang banyak teman-temanku suka sama kue atau roti yang saya buat, akhirnya mereka pesan terus-menerus, walaupun sedikit tapi saya senang karena ternyata ada yang suka sama kue atau roti yang saya buat. Dan akhirnya teman-teman saya pesan kue kering sama saya di waktu dekat-dekat lebaran. Dan memang sebenarnya ibu saya sudah menjalankan usaha kue kering tapi belum seperti ini, akhirnya saya coba-coba meneruskan usahanya ibu saya.⁶⁶

Usaha Sheila Bakery merupakan salah satu industri rumahan yang menghasilkan produk roti dan kue di kota palu. Sejarah usaha Sheila Bakery bermula pada tahun 2015, usaha Sheila Bakery kini cukup melebarkan sayap dalam pembuatan roti dan kuenya, bahkan pemasarannya pun sudah

⁶⁶ Sheila Ma'rifat Firmansyah, owner Sheila Bakery "wawancara", tanggal 15 mei 2020.

menggunakan cara-cara modern seperti saat ini. Usaha ini berawal dari hobi dari salah seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Shella dalam mengolah aneka macam makanan dari bahan baku sederhana dan bergizi tinggi dengan tujuan konsumsi sendiri, namun beliau melihat peluang untuk menjadikan keahliannya sebagai usaha karena banyak teman-teman yang menyukai aneka macam roti dan kue dari olahan tangannya. Pada tahun 2015 usaha ini masih menggunakan nama usaha Piqa Cookies Palu dan berganti nama usaha menjadi Shella Bakery sekitar awal tahun 2016 di Jalan Tamako, pada saat itu Ibu Shella hanya memproduksi kue lebaran saat ramadhan dan itu pasti selalu habis terjual walaupun awalnya pelanggannya hanya keluarga dan teman-teman saja. Semakin hari, semakin banyak permintaan hingga akhirnya banyak olahan roti dan kue yang di ciptakannya dengan berbagai macam jenis dan nama. Hal itu menyebabkan banyak pemesanan dan bertambahnya penghasilan setiap bulannya. Berderingnya telepon di rumah beliau adalah salah satu service yang digunakan bagi pemesan yang berkeinginan memesan produk beliau tanpa harus datang langsung ke rumah Produksi.

Modal awal yang digunakan oleh pemilik usaha Shella bakery adalah Rp.6.000.000 dengan modal sebesar itu pemilik Shella Bakery baru menggunakan alat-alat yang serba manual atau dalam artian belum menggunakan teknologi penunjang dalam produksinya dan hanya memproduksi beberapa jenis roti dan kue saja atau hanya sesuai permintaan saja.

Seiring berjalannya waktu, usaha Shella Bakery berkembang pesat sehingga membutuhkan pasokan bahan baku untuk menunjang kebutuhan usahanya termasuk alat-alat teknologi yang digunakan.

Tabel I. Sarana Produksi Tetap Shella Bakery

No	Jenis	Jumlah
1	Mixer	3
2	Oven besar	5
3	Oven kecil	3
4	Mesin pres	3
5	Utensil	4 set

Sumber : *Shella Bakery (mei 2020)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Shella Bakery memiliki 3 mixer untuk proses pengadonan roti dan kue, 8 oven untuk proses pembakaran 3 mesin pres, dan 4 set utensil atau perkakas.

Produksi Shella Bakery mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2015 Shella Bakery memproduksi 150 toples produk jenis kue kering dan untuk jenis roti sebanyak 250 buah perhasi, pada tahun 2016 produksi kue kering meningkat menjadi 200 toples dan 350 buah untuk jenis roti, tahun 2017 kue kering sebanyak 400 toples dan roti sebanyak 500 buah, tahun 2018 kue kering sebanyak 1000 toples dan jenis roti sebanyak 2000 buah, tahun 2019 produksi kue kering sebanyak 1500 toples dan roti 3000 buah, tahun 2020 kue kering sebanyak 3000 toples dan produksi roti sebanyak 3500 buah.

Alhamdulillah sampai sekarang Shella Bakery ini setiap tahunnya meningkat, bahkan setiap harinya kita kewalahan memproduksi kue dan rotinya. Pesanan selalu banyak dan pasti habis-habis bahkan bisa dibilang tidak cukup, padahal produksi bisa banyak sekali karena produksi dilakukan sampai jam dua belas malam, dengan karyawan sebanyak 30 orang begini saja kita kewalahan memproduksi sebanyak itu. Tapi sangat disyukuri walaupun tidak ada toko tapi bisa bersaing dengan toko-toko kue lainnya.⁶⁷

Pemasaran dilakukan dengan cara menggunakan sistem reseller, riseller kurang lebih artinya yaitu menjual kembali atau menjual produk ke orang

⁶⁷ Siti Zaenap, Karyawan Shella Bakery, "Wawancara", Shella Bakery, Tanggal 18 Mei 2020

lain lalu orang itu menjual produk itu kembali dan tentunya harga yang diberikan untuk reseller lebih murah dibanding dengan pembelian bukan reseller dengan ketentuan standar jumlah pembelian. Pada usaha Shella bakery sudah memiliki banyak reseller baik diluar maupun di dalam kota Palu. Shella Bakery menggunakan media sosial untuk pemasaran

2. Lokasi Usaha Shella Bakery

Walaupun bangunan usaha Shella Bakery belum ada karena sistem penjualannya hanya menggunakan sistem reseller dan pengiriman langsung ke tangan konsumen, akan tetapi rumah yang digunakan sebagai tempat produksi dari usaha Shella Bakery adalah rumah dari owner Shella Bakery itu sendiri dapat dijangkau dengan mudah karena letaknya berada di tengah pemukiman warga bagian Palu barat tepatnya di Jalan Tamako bagian Palu barat.

3. Tenaga Kerja

pada awal terbentuknya usaha Shella Bakery masih menggunakan pihak keluarga sebagai karyawan yaitu ibu mertua dan saudara sepupu serta ibu Shella sendiri selaku ownernya. Seiring berjalannya usaha Shella Bakery yang sudah mulai berkembang, sekarang memiliki tujuh karyawan. Jika di bulan Ramadhan karyawan yang digunakan bisa sampai delapan hingga sepuluh karyawan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, banyaknya karyawan usaha Shella Bakery secara keseluruhan berjumlah tujuh orang, yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel II Jumlah Karyawan Pada Usaha Shella Bakery

No	jenis Kelamin	Jumlah Orang
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	28
Jumlah		30

Sumber : Usaha Shella Bakery(juni 2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam usaha Shella Bakery, lebih banyak memperkerjakan karyawan perempuan karena perannya lebih banyak dibutuhkan.

Dari tiga puluh karyawan yang bekerja di usaha Shella Bakery, mereka memiliki bagian masing-masing, mulai dari bagian pengadonan, pengovenan, pencetakan, dan bagian pengemasan hingga kurir. Sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel III Pembagian Jumlah Karyawan Pada Usaha Shella Bakeri

No	jenis Kelamin	Jumlah Orang
1	Pengresep	2
2	Pengadonan	6
3	Pencetakan	9
4	Pembakaran/oven	5
5	Pengemasan	6
6	Kurir	2
Jumlah		30

Sumber : Usaha Shella Bakery (Juni 2020)

Berdasarkan tabel di atas, pembagian pekerjaan karyawan ditentukan sesuai dengan keahlian masing-masing karyawan, walaupun begitu semua karyawan harus tetap saling kerja sama dan saling membantu jika karyawan lainnya sudah rampung pada bagian kerja individualnya.

B. Strategi Produksi Usaha Shella Bakery

Sebuah usaha yang dijalankan harus didasarkan pada ketertarikan akan usaha tersebut karena dengan demikian kita akan terpacu dan semangat menjalaninya. Jika sebuah usaha yang dijalani dalam keadaan terpaksa maka usaha ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Shella seperti berikut ini :

Saya mulai tertarik membuka usaha bakery ini semenjak teman-teman saya mengatakan bahwa mereka suka dengan kue-kue yang saya buat, walaupun awalnya saya sempat ragu tapi karena dukungan dari suami dan mertua serta teman-teman yang selalu mengatakan kue atau roti buatan

saya enak. Dari situlah saya minat dan tertarik untuk membuka usaha Shella Bakery.⁶⁸

Banyak cara yang ditempuh oleh para pelaku usaha dalam memperkenalkan usahanya, seperti yang dilakukan oleh ibu Shella dan suami dalam pengembangan usaha Shella Bakery, ada beberapa yang dilakukan atau yang beliau terapkan dalam Produksi pada usahanya.

Salah satunya adalah dari segi strategi produksi usaha Shella Bakery yang dilakukan oleh ibu Shella, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi Produksi

Strategi produksi yang digunakan pada usaha Shella Bakery ada beberapa yaitu sebagai berikut :

- a. Produksi secara terus menerus, produksi ini dilakukan agar stok roti atau kue tetap maksimal karena akan dilakukan penjualan dalam kota Palu ataupun luar kota Palu, untuk luar kota Palu dipastikan sudah pasti terjual karena adanya reseller tetap yang siap membeli dan menjual kembali produk Shella Bakery. Maka dari itu produksi harus dilakukan secara terus menerus.
- b. Produksi beberapa varian atau berbagai macam jenis roti atau kue dalam waktu bersamaan dan menggunakan alat yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi membludaknya permintaan dari luar kota maupun dalam kota Palu sendiri, pembuatan roti atau kue yang dilakukan secara bersamaan karena banyaknya permintaan yang memesan bukan hanya satu varian saja.
- c. Produksi yang dilakukan hanya sesuai dengan pemesanan atau permintaan konsumen atau reseller saja. Misalnya pada saat bulan Ramadhan

⁶⁸ Shella Ma'rifat Firmansyah, Pemilik Usaha Shella Bakery "Wawancara" Shella Bakery, Tanggal 15 Mei 2020

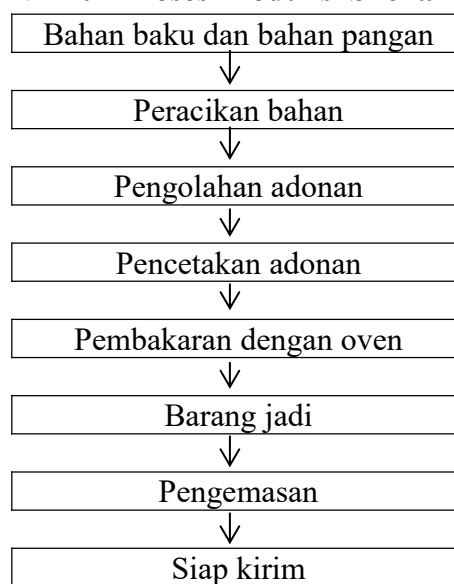
permintaan kue kering lebih di minati daripada roti ataupun varian lainnya, hal itu membuat owner lebih memfokuskan produksi pada kue kering saja.

2. Proses Produksi

Secara umum pembuatan roti dan kue yang dilakukan terdiri dari peracikan bahan, pengolahan adonan, pencetakan dan pemasakan dengan oven. Proses peracikan bahan, dilakukan dengan komposisi bahan yang tepat sesuai dengan jenis roti dan kue yang dihasilkan. Adapun pembuatan adonan dilakukan dengan menggunakan mixer, waktu yang digunakan untuk pengolahan dilakukan selama 20 hingga 30 menit. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan baik.

Semua proses produksi dilaksanakan oleh karyawan atau bagian produksi dengan pengawasan langsung oleh pemilik usaha Shella Bakery. Proses produksi pembuatan roti secara umum di paparkan pada gambar berikut ini :

Tabel IV Alur Proses Produksi Shella Bakery



Sumber : Shella Bakery (Juni 2020)

Setiap jenis produk memiliki daya tahan yang berbeda, produk jenis roti bisa bertahan dua minggu hingga tiga minggu, produk jenis kue basah hanya bisa bertahan sekitar empat hari dan bisa sampai tujuh hari apabila disimpan di lemari

pendingin, sedangkan produk jenis kue kering bisa bertahan hingga dari dua hingga tiga bulan.

Setelah produk roti dan kue dihasilkan, penanganan selanjutnya adalah pengemasan. Selain itu penanganan yang perlu diperhatikan yaitu cara penyimpanan, karena tidak selamanya produk yang dihasilkan langsung habis terjual. Untuk pengemasan Shella Bakery hampir menggunakan plastik, plastik mika, toples kaca dan toples mika. Hal ini dikarenakan setiap roti dan kue yang dihasilkan memiliki bentuk-bentuk yang berbeda. Adapun desain grafis menggunakan logo dari usaha Shella Bakery. Selain itu, sebagian kemasan dicantumkan label yang berisikan nama jenis roti ataupun kue. Kelemahan pada Shella Bakery tidak ada pencantuman tanggal kadaluarsa dan kehalalan.

3. Jenis Produk

Produk yang dihasilkan oleh Shella Bakery adalah roti dan kue , untuk produk roti Shella Bakery memiliki 20 pilihan rasa antara lain : roti tawar, donat aneka topping, roti keping coklat, roti keping abon, coklat berhantu, brownis coklat mente, klaptart, pie susu dan buah, roti kaya sus coklat, roti kaya sus pandan, roti isian pisang, roti isian coklat, roti isian kacang, roti isian keju, roti topping keju sosis, roti topping abon, aneka macam pirex, donut frozen., blackforrest.

Dan untuk produk jenis kue kering memiliki 18 jenis pilihan dalam berbagai ukuran dan rasa antara lain : double choco, putri milo, putri salju, kue rambutan, kastengel, biji kurma, nastar klasik, nastar coklat, coklat batang macis, soes mi ni coklat, stik coklat, kue rambutan coklat, kue rambutan keju, spekules, nastar keju, nastar susu, chocomaltine, coklat mente. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen saat ini. Hingga saat ini roti yang sangat

diminati adalah coklat berhantu dan roti keping, pemesanannya bisa mencapai ribuan perharinya.

Selain itu, Shella Bakery juga menerima pesanan pembuatan kue ulang tahun yang model dan bentuknya bisa direquest langsung oleh pemesan atau pembeli.

4. Harga

Harga roti ataupun kue usaha Shella Bakery terbilang terjangkau mengingat kualitas bahan-bahan yang digunakan adalah yang berkualitas tinggi sehingga memengaruhi rasa dan cita rasa dari roti dan kue itu sendiri. Adapun harga roti berbagai macam, yaitu kisaran mulai dari Rp.25.000 hingga Rp.50.000. Sedangkan jenis kue kering untuk 1 paket tas kue kering seharga Rp.350.000 (isi 6 toples mika) dan harga kue kering pertoples besar Rp.250.000 (tergantung jenis kue).

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Produksi Usaha Shella Bakery

Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup.

Berkaitan dengan berusaha, Rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih

besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah Swt dengan harapan memperoleh pahala.⁶⁹

Hal itu diungkapkan dalam surah Al-baqarah ayat 254, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.⁷⁰

Dalam berbisnis harus sesuai dengan syariat Islam, artinya pelaku bisnis tidak boleh menyimpang dari ajaran islam. Islam sangat melarang sifat yang saling merugikan seperti melakukan eksploitasi, monopoli, oligopoli dan usaha lainnya yang diharamkan oleh Islam.

Dalam pandangan Al-Qu'an mempunyai visi masa depan yang tidak semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang hakiki, baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Dasarnya adalah QS. At-taubah ayat 111 :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْءَانِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahan :

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi)

⁶⁹ E. Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam* (Jakarta : Penebar Swadya, 2005), 143.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya : MEKAR,2004), 67.

janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

Maka dari itu, Islam memberikan rambu-rambu syariat yang harus di taati ketika menjalankan bisnis yaitu halal, tayyib, jujur, kewajaran, seimbang, dan bersaing secara sehat. Dalam berbisnis seseorang harus dilandasi dengan etika kerja islami. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkereasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Dari perspektif islam, bisnis memiliki dua dimensi, yakni dimensi duniawi dan dimensi ukhrawi. Bisnis yang dijalankan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam penelaahan, dipahami sebagai dimensi ukhrawi, dan demikian sebaliknya berdimensi duniawi apabila suatu aktivitas perdagangan terlepas dari nilai-nilai Islam.⁷¹

Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa yang bekerja keras mencari rezeki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya maka ia umpa seorang mujtahid kejalan Allah yang maha mulia.

Bekerja dalam ajaran Islam tidak sekedar berlandaskan tujuan yang bersifat duniawi, namun lebih kepada bekerja untuk ibadah. Bekerja yang membuahkan hasil dan hasil itulah yang bisa memberikan makan, tepat tinggal, pakaian bahkan menafkahi keluarga sekaligus menjalani ibadah lain dengan baik. Dari itulah Islam sangat menilai baik bagi orang yang bekerja daripada bermalas-malasan. Allah lebih menyukai orang yang berusaha mencari nafkah untuk mengubah nasibnya menjadi lebih baik dengan kerja keras daripada memintaminta.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya. Seperti pertanian, penggembalaan, berburu,

⁷¹ Jusmaiani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 13-14.

industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong segala produktivitas yang menghasilkan benda yang bermanfaat bagi manusia.

Ekonomi Islam mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, islam melarang menyia-nyiakan potensi material dan potensi sumber daya manusia, bahkan islam mengerahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalam terdapat faktor profesionalitas yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber fundamental dalam islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Usaha Shella Bakery merupakan usaha yang mengelola bahan-bahan makanan yang dapat dikonsumsi dan usaha yang dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi orang lain. Bahan-bahan yang makanan yang diolah memang halal, namun roti dan kue yang dihasilkan dari produksi belum mendapatkan label halal yang sudah disahkan oleh MUI. Islam sangat menganjurkan mengelola dan mengkonsumsi makanan yang halal. Anjuran itu terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Selain itu usaha bakery ini memang belum mempunyai toko bakery seperti toko lainnya, hal itu diungkapkan oleh ibu Shella berikut ini :

“Usaha ini memang belum punya toko, Cuma jualan dari rumah, produksi juga di rumah. Cara jualannya masih memanfaatkan media sosial. Alhamdulillah walaupun belum ada toko tapi orang-orang juga banyak yang tau usaha saya ini, bukan tidak mau membangun tokonya tapi saya

rasa tidak ada toko bukan berarti tidak laku, buktinya setiap hari oven masih bisa bakar roti sama kue tidak pernah nganggur”⁷²

Dari hasil wawancara diatas usaha ini memang belum memiliki toko seperti usaha bakery lainnya. Tetapi hla itu bukan penghalang bagi pemilik usaha Shella Bakery dalam mengembangkan usahanya. Hal itu terbukti dari jumlah pesanan yang banyak.

Usaha ini juga mengutamakan kepuasan pelanggan dengan meningkatkan pelayanan, merespon pelanggan dengan cepat, kecepatan dalam pengiriman barang, serta dapat mempertahankan cita rasa produknya. Hal itu dilakukan semata-mata untuk menjaga kenyamanan pembeli atau pelanggan dalam pemesanan serta untuk menjaga hubungan yang baik antara konsumen dan produsen.

Kehidupan yang dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memnadang kehidupan manusia dengan saling berhubungan dengan baik dalam bermuamalah sangat dianjurkan. Selain itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat merupakan salah satu anjuran Islam. Seperti halnya usaha Shella Bakery merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia dalam mengelola dengan keahlian yang dimiliki sehingga mampu menciptakan produk-produk tentunya memuaskan bagi pelanggan.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari pernyataan-pernyataan pemilik usaha Shella Bakery dari segi strategi produksi atau pengelolaan produknya, usaha ini telah sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Namun secara umumnya, dari segi produk roti dan kuenya belum sesuai dengan konsep ekonomi Islam karena belum memiliki label halal yang sah dan diakui MUI.

⁷² Shella Ma'rifat Firmansyah, Pemilik Usaha Shella Bakery, “Wawancara”, Shella Bakery 15 Mei 2020.

Penciptaan inovasi dalam mengembangkan jenis produknya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena mampu menciptakan sesuatu hal yang baru dan tentunya memberikan kepuasan pelanggan.

Segala sesuatu yang memberikan manfaat dalam segi positif, adalah anjuran dari prinsip ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Dalam mengelola dan memproduksi roti dan kue, usaha Shella bakery telah menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim yang harus bekerja dan menghindari jual beli yang diharamkan oleh Islam. Memberikan pelayanan yang baik, mengelola bahan makanan yang halal, agar sesuai dengan ajaran Islam.
2. Dalam produksi roti dan kue oleh Shella Bakery menggunakan bahan-bahan halal, namun begitu Shella Bakery belum mendapatkan label halal yang sah dari MUI. Walaupun seperti itu semua strategi produksi yang dilakukan Shella Bakery sudah sesuai dengan Ekonomi Islam.

B. Saran-saran

Sebagai bagian terakhir dari penulisan ini, berikut ini penulis akan mengemukakan saran yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada usaha Shella bakery agar segera mengusahakan label halal untuk produk yang diproduksi agar pelanggan bisa melihat bahwa produk dari Shella Bakery memang halal bukan hanya dari segi bahannya saja tapi memang diakui oleh MUI. Hal itu harus segera dilakukan agar pelanggan tidak ragu membeli roti dan kue di Shella Bakery.
2. Disarankan kepada Shella Bakery untuk menetapkan toko atau gerai Shella Bakery agar pelanggan dengan mudah mendapatkan ketika ingin

membeli langsung, karena alamat produksi yang digunakan susah ditemukan. Sehingga banyak pelanggan yang bertanya-tanya toko Shella Bakery di mana. Hal ini juga dilakukan agar Shella Bakery bisa seperti usaha Shella Bakery lainnya, dapat bersaing dari segi penjualan, pelayanan, dan tempat yang bisa menggambarkan Shella bakery.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga ,Pandji. *Managemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abdul majid, strategi produksi dan strategi bisnis,
[Hhttps://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Majidbsz.Wordpress.Com/2008/06/30/Strategi-Produksi-Dan-Strategi Bisnis/Amp/Diakses Pada Tgl.4 Mei 2020.](https://www.google.co.id/amp/s/majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/strategi-produksi-dan-strategi-bisnis/amp/)
- Ash Shadr, Muhammad Baqir, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2008).
- Ayodya,Wulan. *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*, Erlangga,2015.
- Ali,Misbahul. *Prinsip Dasar Produksi Dalam Islam, Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5 No 1 Juni 2013,:26. [Http; // Ejournal Kopertains4. Or. Id/Indekx/Php/Lisan/ Article/Download/1227/858](http://ejournal.kopertains4.or.id/index.php/lisan/article/download/1227/858)), (Diakses 01 Januari 2020).
- Ali,Zainuddin. *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika,Cet.Ii 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya : MEKAR,2004.
- Dina Novia P. Sp, Msi., *Manajemen Produksi Dan Operasi*,(transcript presentase, 2016).
- Dr. H. Rachmat, *Managemen Strategik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014).
- Ernani hadiyati, kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil,jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol. 13, no. 1.(Maret 2011),[h.http://googleweblight.com/i?u=//jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240](http://googleweblight.com/i?u=//jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240). (Di akses 03 february 2020)
- Fauzia,Ika Zunia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencanaperdana Media Group, 2014.
- Firmansyah, Shella Ma'rifat , owner Shella Bakery “wawancara”, Shella Bakery, tanggal 15 mei 2020
- Gumusay,Ali Aslan. *Entrepreneurship From An Islamic Perspective, Dalam Journal Of Business Ethics*, Vol. 130, Nomor 1, (2015).
- Ha Latief Burhan, *Produksi Bersih*,[https://www.slideserve.com/langer/produksi-bersih-cleaner-production,PPT&presertation\(14-oktober-2014\)](https://www.slideserve.com/langer/produksi-bersih-cleaner-production,PPT&presertation(14-oktober-2014)).
- Hamdani M, *Entrepreneurship: Kiat Melihat Dan Memberdayakan Potensi Bisnis*, Jogjakarta : Starbooks, 2010.
- Haneef Dan Haslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.

- Harahap, Isnaini, Hadis-Hadis Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta : Pt. Gelora Aksara, 2011.
- Hendrie Anto, Pengantar Ekonomi Islam Mikro Islami, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003).
- Ika Yunia Fauzia, Abdulnkadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana Prenanda Group, 2014.
- Ike, Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Siomay Mas Muji Di Kota Palu*, 2017.
- Ismail Nawawi, “Strategi Inovasi Produksi Dan Kompetitif Bisnis Dalam Perspektif Islam”, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya*, 2012.
- Jay Heizer Dan Barry Render. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba, 2009.
- Jusmaiani, *Bisnis Berbasis Syariah* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir, S.E., M.M, *Kewirausahaan*, Pt. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Karim A Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Edisi Ke-3*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cet X ; Bandung Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Shokahuddin, S.E., M.Si, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cet. Ii; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad turmudi, produksi dalam pespektif ekonomi islam, islamadnia, Vol. Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, h.102-118, No.1 (Maret 2017), h.39. <https://www.scholar.google.com/scholar?cites/558154470786366>.
- M. Nur Rianto Al Arif Dr. Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta : Prenada Media Group , 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Mustafa Kamal. *Hukum Persaingan Usaha*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.

- Mutmainnah, Nena. *Cara Gila Jadi Pengusaha Makanan*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014.
- Narbuko, Cholid Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ni Putu Kiki Vrashinta Dewi, *Strategi Pengembangan Usaha Produksi Roti Bali Kencana Bakery Denpasar*. (Denpasar, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana (UNUD) Denpasar, 2015.
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3UI) UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Prof, Dr, H. Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet. II 2009
- Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, Jakarta: Erlangga, 2004, 226.
- Roka Reno Winata, *Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Palembang, tahun 2017
- Rosnani ginting, *sistem produksi edisi pertama*, (yogyakarta: graha ilmu, 2007).
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: 2015.
- Said, E. Gumbira, Yayuk Eka Pratiwi, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, Jakarta : Penebar Swadya, 2005.
- Siti Zaenap, *Karyawan Shella Bakery, "Wawancara"*, Shella Bakery, Tanggal 18 Mei 2020
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet, Iv; Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , Cet; I Bandung: Alfabet, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sukirman, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Yang Dikelola Perempuan (Dengan Pendekatan Balanced Scorecard)*. Jurnal Kinerja, Bisnis Dan Ekonomi 2010.
- Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Suseno, D, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kebijakan Pengembangan Ukm Sebagai Moderating*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

Tanzeh,Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Winardi, Se, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha Shella Bakery?
2. Apa yang membuat owner tertarik untuk memulai usaha bakery?
3. Berapa modal yang bapak/ibu keluarkan dalam memproduksi roti/kue setiap sekali produksi?
4. Sistem pemasaran yang digunakan bagaimana ?
5. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Shella Bakery?
6. Apa saja alat-alat pendukung yang digunakan saat produksi?
7. Apa saja varian roti/kue yang ada di Shella Bakery??
8. Berapa jumlah roti/kue yang bisa diproduksi dalam sehari?
9. Selain menyuplai roti/kue untuk di jual keluar kota, apakah masih ada cara lain menjual roti/kue di dalam kota Palu?
10. Bagaimana perkembangan usaha Shella Bakery dari awal berdirinya hingga sekarang ?
11. Bagaimana cara mendistribusikan roti/kue ke konsumen ?
12. Untuk target wilayah distribusi sampai di kota apa ? apakah ada yang keluar Sulawesi?

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Firdayanti
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 01 Juli 1998
NIM : 16.3.12.0035
Alamat Rumah : Jalan Samudra 3
No. WA : 082290865861
Facebook : Firdayanti Dahri
Email : firdyantidahri13@gmail.com
Nama Ayah : Dahri
Nama Ibu : Darni



B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : MI DDI Pasangkayu, 2010
2. SMP/MTs, Tahun lulus : SMP Negeri 01 Pasangkayu, 2013
3. SMA/MA, Tahun lulus : SMA Negeri 01 Pasangkayu, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. GENBI SULAWESI TENGAH